

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan arah jalannya penelitian ini akan disajikan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik-topik kajian penelitian yang terdapat dalam buku-buku pustaka yang disajikan sumber pembahasan.

#### 1. Pengertian Geografi

Menurut R. Bintarto (1977:9), geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan, Nursid Sumaatmadja (1988:34). Berdasarkan pendapat tersebut ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi dan merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan dengan variasi kewilayahannya.

Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisis (*Physical Geography*) dan geografi manusia (*Human Geography*). Geografi banyak membahas hubungan antara manusia dan alam lingkungan tempat tinggalnya

melalui berbagai upaya memanfaatkan sumber-sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Daldjoeni (1987:9) bahwa pembagian ini bukan merupakan suatu pemisahan melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan geografi yang utuh. Geografi Ekonomi merupakan cabang dari geografi manusia.

Geografi Ekonomi menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya berdasarkan struktur keruangan aktivitas ekonomi. Pokok-pokok yang dibahas dalam geografi ekonomi mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materialnya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan.

Kaitan penelitian ini dengan Geografi Ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek kependudukan aktivitas manusia, seperti pendapatan kepala keluarga, pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok.

## **2. Pengertian Buruh**

Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:27) bahwa yang dimaksud dengan buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

Jadi yang dimaksud buruh dalam penelitian ini adalah buruh yang bekerja di pengusaha ternak ayam petelur yang telah berkeluarga. Pekerjaan sebagai buruh tersebut merupakan pekerjaan pokok karena waktu kerja buruh pada pengusaha ternak ayam petelur adalah mulai dari pukul 06.00 hingga pukul 17.00, sehingga untuk melakukan pekerjaan sampingan sangat sulit.

### **3. Pengertian Usaha Ternak**

Menurut Samad Sosroamidjojo dan Soeradji (1984:2) yang dimaksud dengan usaha ternak adalah suatu usaha yang didalamnya terdiri dari hewan piara, yang hidupnya yakni mengenai tempatnya, makanannya dan perkembangbiakannya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Jadi, yang dimaksud dengan usaha ternak dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang didirikan oleh seseorang yang didalamnya terdiri dari hewan piara (ayam petelur) yang dipelihara secara khusus dengan tujuan memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk kepentingan hidup manusia.

### **4. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi**

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap dalam Aris Ananta (1993:21) bahwa kondisi sosial mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya, dan kondisi ekonomi meliputi: aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi yang dikaji yaitu mengenai tingkat pendidikan buruh, jumlah tanggungan keluarga buruh, tingkat pendapatan buruh, pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh dan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok buruh.

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia karena pendidikan akan mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan seseorang. Pendidikan yang telah

dicapai oleh seseorang merupakan salah satu indikator kualitas hidup yang akan menunjukkan pada status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Menurut Loekman Soetrisno (1997:25) mengatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan pekerjaan dan kehidupan dengan penghasilan yang baik. Tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi setiap manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan dapat menentukan jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah salah satu program pemerintah yang dari tahun ke tahun mengalami pembaharuan-pembaharuan, seperti wajib belajar sembilan tahun.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pada Bab III tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 60 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA/SMK sederajat dan pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi dan Akademi.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan sekolah (formal) yang telah dicapai dari lembaga pendidikan sekolah formal yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi oleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

#### **b. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut A. Ridwan Halim (1990:12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya, jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (2007:231), dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.
2. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

#### **c. Tingkat Pendapatan**

Menurut Masri Singarimbun (1976:63) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diantara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Pendapatan juga merupakan suatu gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang-barang dan hewan piaraan

yang dipakai untuk membagi ekonomi keluarga dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi).

Sehubungan dengan ini Emil Salim (1989:49) menyatakan bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa pendapatan dipandang sebagai hal yang sangat pokok bagi seseorang dalam melangsungkan kehidupan, karena besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, dimana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan menjadi dua kriteria yang berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010, yaitu :

- 1) Pendapatan dinyatakan rendah apabila, pendapatan yang diterima kepala keluarga kurang dari atau sama dengan Rp 767.500 per bulan.
- 2) Pendapatan dinyatakan tinggi apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga lebih dari Rp 767.500 per bulan.

Dengan demikian, pengertian dari pendapatan kepala keluarga adalah seluruh pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dari pekerjaan pokok sebagai buruh

dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

#### **d. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Menurut Daan Dimara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1985:300) kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa kebutuhan pokok manusia ini dibedakan menjadi dua kebutuhan yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, selain itu menurut perhitungan Totok Mardikanto (1990:12) dinyatakan bahwa “kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia yang harus dicukupi meliputi : sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dasar dan keamanan”.

Ukuran pemenuhan kebutuhan pokok dapat diketahui dari pemenuhan kebutuhan minimum atas sembilan bahan pokok per kepala per tahun. Menurut Arie Kusuma Dewa dalam Totok Mardikanto (1990:23) pemenuhan kebutuhan pokok berdasarkan sembilan bahan pokok sebagai berikut: kebutuhan pokok minimum per kapita per tahun mencakup sembilan bahan pokok yang meliputi; beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, sabun cuci 20 kg dan kain batik 2 potong.

Standar yang dikemukakan oleh Arie Kusuma Dewa tersebut menggunakan standar bahan pokok (barang), oleh karena itu perlu dirupiahkan dengan harga yang berlaku pada saat survey di daerah penelitian yaitu di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Agar lebih jelasnya, rincian kebutuhan pokok minimum perkapita per tahun di Desa Tanjung Kesuma dapat

dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Per Tahun di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010.

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	Beras	140 Kg	7.000,-	980.000,-
2	Ikan Asin	15 Kg	28.000,-	420.000,-
3	Gula Pasir	3,5 Kg	11.000,-	38.500,-
4	Tekstil Kasar	4 Meter	20.000,-	80.000,-
5	Minyak Goreng	6 Kg	11.000,-	66.000,-
6	Minyak Tanah	60 Liter	9.000,-	540.000,-
7	Garam	9 Kg	5.000,-	45.000,-
8	Sabun	20 Kg	10.000,-	200.000,-
9	Kain Batik	2 Potong	52.500,-	105.000,-
	Jumlah			2.474.500,-

Sumber : Data Pra Survey, pada 7 Desember 2010 di Desa Tanjung Kesuma.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pokok minimum perkapita per tahun berdasarkan harga jual 9 bahan pokok sebesar Rp 2.474.500 dan bila dihitung per bulan maka kebutuhan pokok minimumnya adalah Rp 2.474.500 dibagi 12 bulan = Rp 206.208 kemudian untuk mencari kebutuhan pokok per keluarga per bulan maka Rp 206.208 dikalikan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga akan didapat total kebutuhan pokok minimum keluarga per bulan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka didapatkan ketentuan apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per kepala keluarga per bulan kurang dari atau sama dengan pendapatan bersih yang diperoleh kepala keluarga per bulan maka pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga per bulan terpenuhi, tetapi apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per kepala keluarga per bulan lebih dari pendapatan bersih yang diperoleh kepala keluarga per bulan maka pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga



per bulan tidak terpenuhi.

#### **e. Strategi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pokok**

Menurut Moser (1998, 4:16) dalam <http://eone87.wordpress.com/2010/04/02/konsep-kemiskinan-dan-strategi-penanggulangannya/> yang diakses pada hari Senin tanggal 2 Mei 2011 pada pukul 16.30, strategi yaitu kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola (*manage*) berbagai asset yang dimilikinya dan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

Lebih lanjut, strategi adalah upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai keinginan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu rencana atau tindakan (<http://id.shvoong.com/humanities/philosophy/2117278-pengertian-strategi/#ixzz1LWPKVpzF>, yang diakses pada hari Senin tanggal 2 Mei 2011 pada pukul 16.30).

Ada beberapa strategi atau cara yang dilakukan oleh seseorang atau kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, antara lain :

1. Berhemat dalam mengatur pola makan sehari-hari yaitu dengan menggunakan lauk seadanya yang sangat sederhana.
2. Memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas orang untuk bekerja atau keterampilan dan pendidikan yang menentukan hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.
3. Menggunakan ternak dan tanaman untuk keperluan hidupnya terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan.
4. Memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar, dan tetangga.

5. Memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal seperti arisan, dan pemberi kredit dalam proses dan sistem perekonomian keluarga.
6. Berhutang kepada rentenir apabila keadannya benar-benar terdesak.

## **B. Kerangka Pikir**

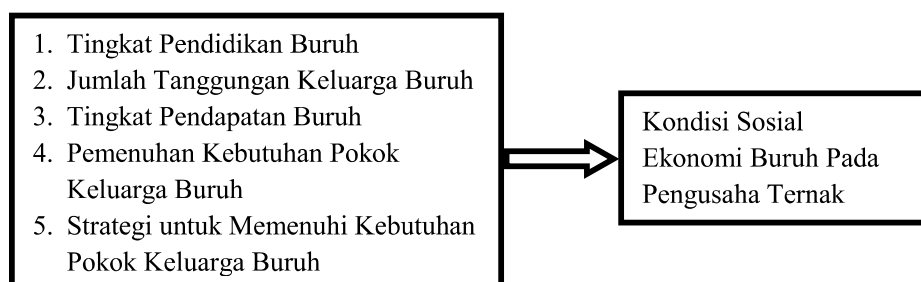
Manusia dalam kelangsungan hidupnya membutuhkan berbagai macam kebutuhan terutama kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan maupun kebutuhan yang lebih tinggi, biasanya berasal dan bersumber dari jenis mata pencaharian yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, oleh karena itu manusia harus memiliki pekerjaan untuk mendapatkan suatu penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak, manusia harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dijadikan modal bagi manusia untuk bekerja di suatu tempat yang menyediakan lapangan pekerjaan dan biasanya dilatarbelakangi oleh pendidikan baik formal maupun non formal.

Atas dasar hal tersebut, bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal, keterampilan, keahlian yang dimiliki oleh seseorang idealnya akan menentukan jenis pekerjaan dan besarnya tingkat pendapatan, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Selain besarnya tingkat pendapatan yang diterima, ternyata banyaknya jumlah tanggungan keluarga juga menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok bagi anggota keluarga, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak pula bahan kebutuhan hidup yang dibutuhkan keluarga tersebut, sehingga semakin besar beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi

kebutuhan pokok keluarganya.

Pendidikan dan pendapatan yang rendah serta jumlah tanggungan keluarga yang banyak mengakibatkan buruh pada pengusaha ternak ayam petelur harus memiliki strategi atau cara lain untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu dengan cara berhutang baik ke teman/tetangga, ke warung dan bahkan ke rentenir. Strategi lain juga dilakukan oleh buruh dengan cara berhemat dalam mengatur pola makan serta dengan cara memanfaatkan jenis pinjaman lain seperti koperasi dan pemberi kredit. Hal tersebut dilakukan oleh buruh pada pengusaha ternak ayam petelur demi mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka keberadaan para buruh yang bekerja pada pengusaha ternak ayam petelur di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, menarik untuk diteliti dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pada Pengusaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh pada pengusaha ternak ayam petelur dapat digambarkan seperti bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pada Peng Ternak Ayam Petelur Di Desa Tanjung Kesuma Kecar Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010.